

Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pengetahuan tentang Antibiotik pada Anak Usia 0 – 12 Tahun di Desa Puguh Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Elvira Rosa^{1a}, Haini Santi^{2b}, Ika Pratiwi^{3c}, Anindya Tri Hardiningtyas^{4d}

^{1, 2,3,4}. Program Studi Farmasi STIKES Kendal, 51311

^a elvira@stikeskendal.ac.id, ^b hainisanti@stikeskendal.ac.id *; ^c ikapratiwi12@stikeskendal.ac.id ;

^d Anindya@stikeskendal.ac.id

* Co-Author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima : 30 November 2022 Tanggal revisi : 2 Desember 2022 Diterima : 5 Desember 2022 Diterbitkan : 23 Desember 2022	Latar Belakang: Peresepan antibiotik untuk penyakit infeksi yang cukup tinggi dan kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik pada anak usia 0-12 tahun di Desa Puguh, kecamatan pegandon, Kabupaten Kendal Metodologi: Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0-12 tahun di Desa PuguhKidul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> sejumlah 55 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data tingkat Pendidikan dan tingkat pengetahuan selanjutnya dianalisis dengan uji <i>Chi-Square</i> . Hasil Penelitian: Hasil uji <i>Chi-Square</i> antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan diperoleh $p=0,006$. Hal ini menunjukkan nilai p kurang dari 0,05 dengan taraf kepercayaan 95% sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antibiotik. Kesimpulan: Adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang antibiotik pada anak usia 0-12 tahun di Desa Puguh Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
Kata Kunci : Tingkat pendidikan orang tua Pengetahuan tentang antibiotik Anak usia 0-12 tahun	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia. Peresepan antibiotik yang cukup tinggi dan kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Kementrian Kesehatan, 2011). Pengetahuan tentang resistensi antibiotik di masyarakat sejak dulu sangat rendah. Menurut penelitian yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dari 12 negara termasuk Indonesia dan hasilnya sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika sudah sembuh. *World Health Organization* (WHO) mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap antibiotik karena resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global (WHO, 2015).

Tingginya penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat menyebabkan adanya masalah resistensi. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN- Study) terbukti dari 2494

individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%).

Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampicilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%)(Kemenkes, 2011).

Secara nasional 27,8% rumah tangga menyimpan antibiotik dan 35,7% menyimpan obat keras. Sebanyak 86,0% rumah tangga menyimpan antibiotik tanpa resep. Provinsi Jawa Tengah, proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotik tanpa resep cukup tinggi yaitu 87,1 %. Rumah tangga yang menyimpan obat sisa adalah mereka yang mendapatkan obat dari resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak dihabiskan. Secara nasional, rumah tangga yang menyimpan obat sisa 47,0% dan lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang menyimpan obat untuk persediaan (42,2%)(Kemenkes, 2013).

Hasil penelitian yang di lakukan di Desa Anjir Mambulau Tengah diketahui tingkat pengetahuan masyarakat usia 18-60 tahun terhadap penggunaan antibiotik pada masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan nilai persentase 34,50 % (Pratomo & Dewi, 2018). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang, secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik termasuk kategori tinggi (62%). Tingkat pengetahuan tentang antibiotik pada masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) adalah 57,3%, untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu 66,7% dan untuk tingkat pendidikan tinggi (D3/S1/S2/S3) adalah 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Buntu Sugi telah mengetahui bagaimana perilaku penggunaan antibiotik yang tepat karena di desa tersebut sudah pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang antibiotik

BAHAN DAN METODE

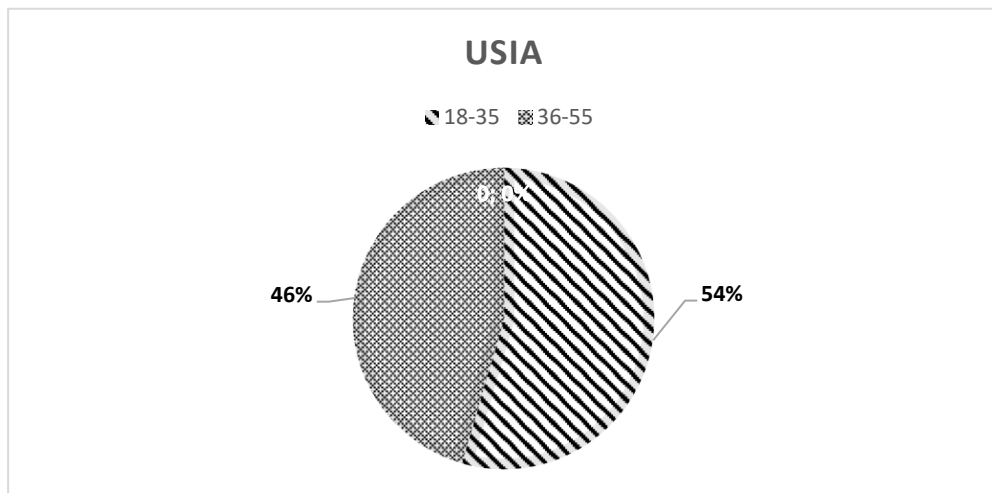
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 124 orang tua yang memiliki anak usia 0-12 tahun di Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sejumlah 55 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mengetahui adanya hubungan dilakukan uji statistic menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN DISKUSI

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Variabel	Jumlah (N=55)	Persentase (%)
Usia		
18-35 tahun	30	54,5
36-55 tahun	25	45,5
Total	55	100

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal



Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia 18-35 tahun dengan persentase tertinggi 54,5%, sedangkan responden dengan rentang usia 36-55 tahun memiliki persentase terendah yaitu 45,5%. Hal ini sebanding dengan penelitian (Angelina & Tjandra, 2019) yang dilakukan pada ibu-ibu kelurahan Tomang, dengan persentase tertinggi 48,5% pada rentang usia 31-40 tahun. Pada penelitian lain oleh (Nasif et al., 2021), yang dilakukan pada masyarakat Nagari Anam Suku, dengan persentase tertinggi 27,1% pada rentang usia 36-45 tahun. Penelitian dari (Cindy et al., 2018), di wilayah Puskesmas Denpasar Utara II, dengan persentase tertinggi sebesar 46,9% pada rentang usia 26-45 tahun. Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengguna antibiotik pada rentang usia produktif. Menurut (BPS, 2021) rentang usia produktif yaitu antara 15-65 tahun. Hal ini disebabkan responden dengan usia produktif memiliki cukup banyak pengalaman dalam penggunaan antibiotik.

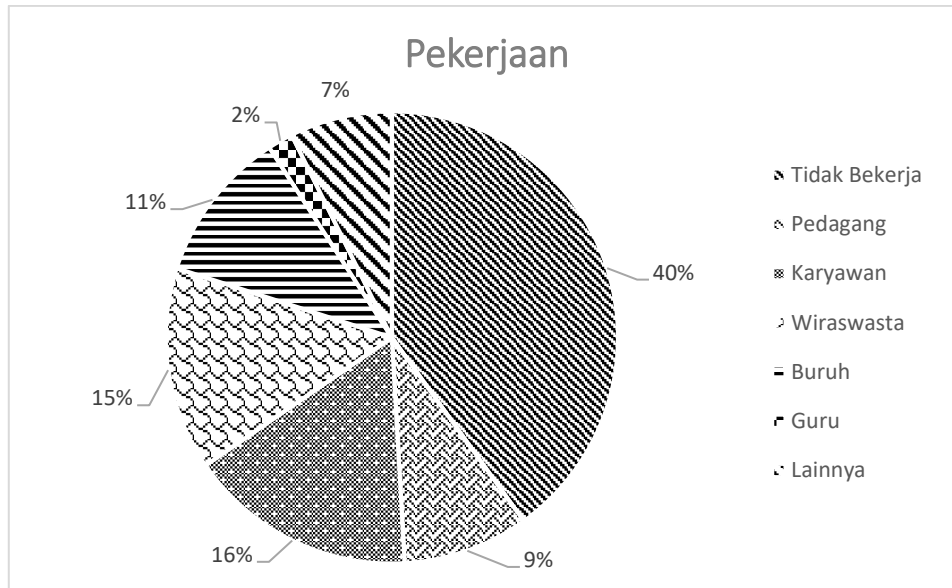
2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Variabel	Jumlah (N=55)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	40
Pedagang	5	9
Karyawan	9	16,3
Wiraswasta	8	14,5
Buruh	6	10,9
Guru	1	1,8
Lainnya	4	7,3
Total	55	100

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal

Keterangan :

Tidak Bekerja = Ibu rumah tangga (IRT)

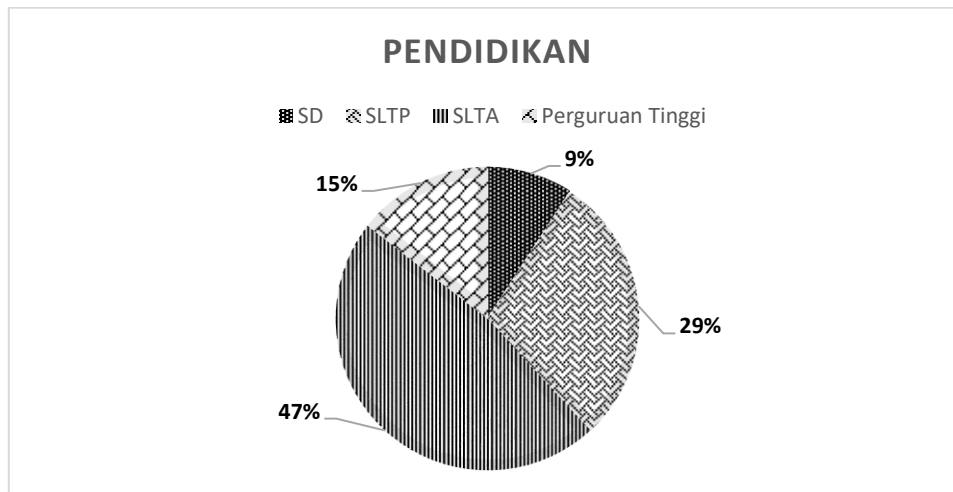


Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa responden dengan persentase tertinggi 40% adalah tidak bekerja, sedangkan persentase terendah 1,8% adalah guru. Pekerjaan lainnya yaitu pedagang, karyawan, wiraswasta, dan buruh dengan masing-masing persentase sebesar 9%, 16,3%, 14,5%, dan 10,9%. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Puguhtidak bekerja dengan kata lain yaitu sebagai IRT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Yuswanita et al., 2019), di Kota Salatiga yang menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak dari responden sebagai IRT dengan persentase 30%. Penelitian lain oleh (Angelina & Tjandra, 2019), di kelurahan Tomang menunjukkan pekerjaan responden terbanyak sebagai IRT dengan presentase 87,7%. Pada beberapa penelitian di masyarakat dan komunitas ibu-ibu, mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Hal ini juga disebabkan pengumpulan kuesioner dilakukan pada pagi hingga siang hari saat jam kerja.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Variabel	Jumlah (N=55)	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD	5	9,1
SLTP	16	29,1
SLTA	26	47,3
Perguruan Tinggi	8	14,5
Total	55	100

Tabel 4.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Pugu, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal



Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki persentase tertinggi yaitu 47,3%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki persentase terendah yaitu 9,1%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Puguh berpendidikan terakhir SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Farida, 2018) di Karanganyar menunjukkan pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan persentase 38,8%. Penelitian oleh (Angelina & Tjandra, 2019) di Kelurahan Tomang menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan presentase 51,5%. Penelitian lainnya oleh (Nasif et al., 2021) pada masyarakat Nagari menunjukkan pendidikan responden terbanyak adalah SMA dengan presentase 46,9%. Hasil dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa mayoritas responden pengguna antibiotik berpendidikan akhir SMA. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2013).

A. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan memenuhi syarat uji yaitu jumlah sampel besar, skala data variabel kategorik, bentuk tabel 2x2, jumlah *cell* dengan *expected count* kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%, serta taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan di Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal dapat dilihat pada tabel 4.3

	Pengetahuan		Total	p-value	Hubungan p<0,05
	Rendah	Tinggi			
Pendidikan					
SD - SLTP	12	7	19	0,006	Berhubungan
SLTA - Perguruan Tinggi	9	27	36		
Total	21	34	55		

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan di Desa Puguh, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal

Berdasarkan tabel 4.3 hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh untuk hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,006 yang artinya signifikansi $< 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95% sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antibiotik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuswanita et al., 2019) di Desa Kelurahan Sidorejo Kidul bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penggunaan antibiotik. Penelitian lainnya oleh (Ivoryanto et al., 2017) bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik termasuk korelasi positif tinggi. Hal ini sejalan (Notoadmodjo, 2016) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pada umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang pendidikannya rendah.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas tingkat pendidikan orang tua di Desa Puguh, kecamatan pegandon, Kabupaten Kendal berpendidikan SMA dengan presentase 47,3%.
2. Responden di Desa Puguh memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 65,5%, sedangkan tingkat pengetahuan rendah sebesar 34,5%.
3. Adanya hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan tentang antibiotik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan yaitu $p < 0,05$ dengan taraf kepercayaan 95%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Puguh, Kecamatan Pegandon beserta jajarannya yang telah menerima kami untuk dapat melakukan penelitian di Desa Puguh Kabupaten Kendal.

REFERENSI

- Angelina, S., & Tjandra, O. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 410–416.
- BPS, S. I. (2021). *Badan Pusat Statistik*.
- Cindy, M., Murthi, W., & Artini, I. G. A. (2018). Studi cross-sectional tentang pengetahuan dan sikap pengunjung puskesmas Denpasar Utara II terkait dengan antibiotika. *E-Jurnal Medika*, 7(2), 62–66.
- Dewi, M. A. C., & Farida, Y. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v3i1.15102>
- Ivoryanto, E., Sidharta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.1>
- Kemenkes. (2011). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2011). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Kemenkes RI.
- Nasif, H., Studi, P., Universitas, F., Indonesia, P., Studi, P., Universitas, F., Natsir, M.,

- Farmasi, F., & Andalas, U. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan*. 6(1), 16–25.
- Notoadmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratomo, G. S., & Dewi, N. A. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.354>
- WHO. (2015). *Antibiotic Resistance: Multi-country Public Awareness Survey*. 2015.
- Yuswanita, R., Dyahariesti, N., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02(1), 25–31.